

KONSEP UMUM PENELITIAN KUALITATIF PADA RANAH PENDIDIKAN

Eka Mahendra Putra

Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia

Email : ekamahendraputra@unismuh.ac.id

E-Issn: 3063-8313

Received: April 2025

Accepted: April 2025

Published: May 2025

Abstract :

The main purpose of qualitative research is to understand a phenomenon that occurs or a social phenomenon by focusing research on a complete picture of the social phenomenon being studied. Qualitative research has several methods, including phenomenology, ethnography, and case studies. Data collection techniques in qualitative research can be done through observation, interviews, and documentation. Data analysis in qualitative research can be done through the Miles and Huberman technique, as well as the Spradley technique. This study aims to provide a clearer picture of the basic concepts of qualitative research in education. Thus, this study is expected to contribute to the development of qualitative research in education and improve the quality of research in the future. It can also help raise awareness of the importance of qualitative research in education. With this hope, this study can be a reference.

Keywords : General Concept, Education, Qualitative Research.

Abstrak :

Tujuan utama penelitian kualitatif adalah untuk memahami sebuah fenomena yang terjadi atau suatu gejala sosial dengan memfokuskan penelitian pada gambaran yang lengkap mengenai gejala sosial yang dikaji. Penelitian kualitatif memiliki beberapa metode, antara lain fenomenologi, etnografi, dan studi kasus. Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan melalui teknik Miles dan Huberman, serta teknik Spradley. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai konsep-konsep dasar penelitian kualitatif dalam pendidikan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan penelitian kualitatif dalam bidang pendidikan dan meningkatkan kualitas penelitian di masa depan. Hal ini juga dapat membantu meningkatkan kesadaran akan pentingnya penelitian kualitatif dalam pendidikan. Dengan harapan ini, penelitian ini dapat menjadi acuan.

Kata Kunci: Konsep Umum, Pendidikan, Penelitian Kualitatif.

PENDAHULUAN

Pendidikan dapat dipandang sebagai sesuatu yang memiliki sumbangsih sangat besar terhadap kemajuan suatu bangsa (Amri, Rifma, & Syahril, 2021). Pendidikan merupakan jalan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Oleh karena besarnya peranan dari pendidikan, maka pengkajian mengenai pendidikan ini perlu dilakukan setiap waktu. Pendidikan merupakan adalah sebuah proses humanisasi atau yang lebih dikenal dengan istilah memanusiakan manusia. Sebagai manusia cerdas dan baik, kita seharusnya bisa menghormati hak asasi setiap manusia. Murid dengan kata lain siswa bagaimanapun juga sifatnya, bukan sebuah manusia mesin yang dapat diatur sekehendaknya, melainkan mereka adalah generasi yang perlu kita bantu dan



memberi kepedulian dalam setiap reaksi perubahannya menuju pendewasaan supaya dapat membentuk insan yang swantrata, berpikir kritis serta memiliki sikap akhlak yang baik. (Pristiwanti, Badariah, Hidayat, & Dewi, 2022)

Pendidikan sebagai elemen membentuk watak bangsa harus senantiasa dikaji dan dievaluasi, agar pendidikan yang dilahirkan relevan dengan tantangan zaman. Sebut saja pendidikan untuk generasi *alpha* tentunya metodenya akan berbeda dengan metode pendidikan untuk generasi milenial. Oleh karena itu, melakukan penelitian terhadap pendidikan perlu untuk dilakukan terus menerus. Salah satu penelitian yang sering digunakan untuk meneliti pendidikan adalah penelitian kualitatif.

Selama manusia masih hidup dan berkembang di muka bumi ini, maka sudah tentu akan banyak macam kejadian baru yang akan terjadi. Untuk menguasai bermacam kejadian terkini memanglah sangat dibutuhkan ilmu pengetahuan baru yang dilahirkan melewati penelitian dengan memakai metodologi yang pas. Dengan begitu posisi metode penelitian kualitatif amat diperlukan dalam bentuk kemajuan ilmu pengetahuan. (B, Jannati, Malahati, Qathrunnada, & Shaleh, 2023)

Penelitian kualitatif sudah lama dikenal sebagai metode yang tepat untuk menggali berbagai fenomena yang terjadi di masyarakat pada umumnya, termasuk dalam ranah pendidikan secara khusus. Seiring dengan perkembangan dunia pendidikan yang semakin kompleks, metode ini menjadi penting untuk memahami konteks, pengalaman, serta perspektif subjek yang terlibat dalam proses pembelajaran. Di sisi lain, masih terdapat berbagai tantangan dalam penerapan metode penelitian kualitatif, terutama untuk mengintegrasikan temuan ke dalam kebijakan pendidikan yang lebih luas. Banyaknya bentuk pendekatan dan teknik dalam penelitian kualitatif juga menjadi faktor yang mempengaruhi pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana pendidikan dapat dijalankan dengan lebih efektif dan efisien. Oleh karena itu, penting untuk menggali lebih jauh konsep-konsep dasar penelitian kualitatif dalam pendidikan agar peneliti dan praktisi pendidikan dapat memahami manfaat serta keterbatasannya.

Berbagai kajian terdahulu telah banyak berbicara mengenai penerapan metode kualitatif dalam pendidikan. Salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Creswell (2014) yang menyarankan penggunaan desain penelitian kualitatif untuk memahami fenomena pendidikan secara mendalam. Selain itu, penelitian oleh Denzin dan Lincoln (2011) menekankan pentingnya memahami perspektif individu dalam konteks sosial dan budaya mereka. Meskipun banyak studi yang telah mengaplikasikan metode ini, masih ada kesenjangan dalam penerapan yang efektif. Kajian terdahulu juga menunjukkan adanya keraguan dalam hal generalisasi temuan penelitian kualitatif ke konteks yang lebih luas. Oleh karena itu, pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana penelitian kualitatif dapat diterapkan dalam

pendidikan sangat dibutuhkan.

Judul "Konsep Umum Penelitian Kualitatif pada Ranah Pendidikan" kembali dikaji karena adanya kebutuhan untuk menyempurnakan pemahaman mengenai konsep-konsep dasar dan praktik-praktik terbaik dalam penelitian kualitatif. Dalam perkembangan dunia pendidikan yang semakin dinamis saat ini, terutama dengan tantangan globalisasi dan kemajuan teknologi, penerapan metode ini memerlukan penyesuaian dengan perkembangan zaman. Selain itu, dengan banyaknya bentuk atau model pendekatan dalam penelitian kualitatif, ada kecenderungan atau adanya kebingungannya dalam pemilihan metode yang tepat dan cara menyusun penelitian yang memenuhi standar ilmiah. Oleh karena itu, penting untuk menggali kembali dasar-dasar metodologis dalam penelitian kualitatif agar dapat digunakan secara lebih efektif dalam konteks pendidikan masa kini.

Untuk mengatasi berbagai masalah tersebut, solusi yang dapat diambil adalah dengan menyediakan pedoman yang lebih jelas mengenai metodologi penelitian kualitatif dalam pendidikan. Pendekatan yang lebih sistematis dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian dapat membantu mengurangi kebingungan dari peneliti. Pelatihan dan workshop bagi para pendidik dan peneliti mengenai teknik-teknik pengumpulan data dan analisis yang tepat juga menjadi langkah penting untuk meningkatkan kualitas penelitian. Peneliti juga perlu lebih fokus pada relevansi hasil penelitian dengan kebutuhan praktis dalam konteks pendidikan, sehingga temuan penelitian kualitatif dapat diterapkan secara lebih luas dalam kebijakan pendidikan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai konsep-konsep dasar penelitian kualitatif dalam pendidikan dan menggali berbagai penerapan terbaiknya. Penelitian ini bertujuan untuk memperkaya literatur mengenai metodologi penelitian kualitatif di bidang pendidikan, serta memberikan sumbangan pemikiran baru dalam mengatasi tantangan yang dihadapi dalam implementasinya. Kebaruan dari penelitian ini terletak pada analisis mendalam mengenai kesenjangan yang ada dalam praktik penelitian kualitatif di pendidikan dan solusi yang dapat diambil untuk memaksimalkan pemanfaatan metode ini dalam penelitian pendidikan di masa depan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini termasuk dalam kategori *library research* atau biasa disebut dengan kajian Pustaka. Kajian Pustaka adalah suatu kegiatan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan cara mengumpulkan informasi- informasi dan data dengan bantuan berbagai bahan pustaka seperti buku referensi, hasil penelitian sebelumnya yang sejenis, artikel, catatan, dan berbagai jurnal yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti. Kegiatan dilakukan dengan sistematis untuk mengumpulkan, mengolah, dan menyimpulkan data dengan

menggunakan metode/teknik tertentu guna mencari jawaban atas permasalahan yang dihadapi (Sari dan Asmendri 2020).

Dalam penelitian ini penulis sebagai peneliti menggunakan metode penelitian kepustakaan karena setidaknya ada beberapa alasan yang mendasarinya. Pertama bahwa sumber data tidak harus diperoleh dari lapangan. Sumber data bisa juga didapat dari perpustakaan atau dokumen-dokumen lain dalam bentuk tulisan, baik dari jurnal, artikel, buku maupun literatur yang lain. Kedua, studi kepustakaan diperlukan sebagai salah satu cara untuk memahami gejala-gejala baru yang terjadi yang belum dapat dipahami, kemudian dengan studi kepustakaan ini akan dapat dipahami gejala tersebut. Sehingga dalam mengatasi suatu gejala yang terjadi, penulis dapat merumuskan konsep untuk menyelesaikan suatu permasalahan yang muncul (Aris Dwi Cahyono, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengertian Penelitian Kualitatif

Menurut Walidin, Safiullah, dan Tabrani (2015) yang dikutip oleh Fadli penelitian kualitatif adalah suatu proses atau serangkaian proses untuk memahami fenomena-fenomena manusia atau sosial dengan menciptakan suatu gambaran yang menyeluruh dan kompleks yang gambaran tersebut dapat disajikan dengan kata-kata, melaporkan pandangan terinci yang diperoleh dari sumber informan, serta penelitian ini dilakukan dalam latar *setting*/pengaturan yang alamiah (Fadli, 2021). Penelitian ini dilakukan dengan *setting* tertentu yang ada di dalam kehidupan riil atau alamiah dengan tujuan menginvestigasi dan memahami sebuah fenomena: apa yang terjadi, mengapa hal tersebut dapat terjadi, dan bagaimana hal tersebut bisa terjadi?. Hal ini bisa disimpulkan bahwa riset kualitatif berbasis pada konsep *going exploring*.

Menurut Creswell yang dikutip oleh Rizal Safaruddin, dkk. mendefinisikan penelitian kualitatif dengan : “*Qualitative research is a type of educational research in which the researcher relies on the views of participants; asks broad, general questions; collects data consisting largely of words (or text) from participants; describes and analyzes these words for themes; and conduct the inquiry in a subjective, biased manner*”. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian pendidikan di mana peneliti bergantung pada pandangan partisipan atau informan: peneliti bertanya panjang lebar, mengajukan pertanyaan-pertanyaan umum, pengumpulan data sebagian besar terdiri dari kata-kata (atau teks) dari peserta, menggambarkan dan menganalisis teks tersebut menjadi tema-tema, dan melakukan permintaan secara subyektif dan secara bias (memancing pertanyaan lainnya) (Safarudin, Kustati, & Sepriyanti, 2023).

Menurut Marinu, penelitian kualitatif merupakan suatu model penelitian yang menggunakan narasi atau kata-kata dalam menjelaskan dan menjabarkan makna dari setiap gejala, fenomena, dan situasi sosial tertentu. Dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah instrumen kunci untuk memaknai, menjelaskan dan

As-Sulthan Journal Of Education (ASJE)

<https://ojssulthan.com/asje>

menginterpretasikan setiap gejala, fenomena, dan situasi sosial tertentu. Karena itu peneliti perlu menguasai teori untuk menganalisis kesenjangan yang terjadi antara konsep teoritis dengan fakta yang terjadi di medan penelitian (Waruwu, 2023).

Dari berbagai macam pandangan mengenai pengertian penelitian kualitatif, maka kita dapat menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah suatu proses yang dilakukan oleh seorang atau beberapa orang untuk memahami sosial (termasuk manusia) dengan menciptakan sebuah gambaran yang diperoleh melalui informan (untuk melakukan pengumpulan data-data), sehingga peneliti merupakan instrumen kunci untuk mendapatkan jawaban atas permasalahan yang terjadi. Penelitian kualitatif haruslah dilakukan pada ranah yang riil atau alamiah, bukan pada ranah khayalan. Gejala sosial yang ingin dikaji oleh peneliti haruslah berangkat dari ontologi, aksiologi, dan epistemologi dari gejala sosial tersebut.

2. Perbedaan Mendasar Antara Penelitian Kualitatif dengan Kuantitatif

Menulis tentang suatu metodologi tentu tidaklah singkat, apalagi mesti mengkaji mengenai perbedaan antara penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif. Walaupun telah banyak tulisan yang membahas secara rinci mengenai perbedaan dari kedua penelitian tersebut, namun masih banyak orang yang belum memahami dasar perbedaan kedua pendekatan penelitian ini.

Sebelum penulis membahas lebih dalam mengenai perbedaan antara kedua pendekatan penelitian ini, perlu dijelaskan terlebih dahulu mengenai batasan dari keduanya. Pendekatan kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang di dalam usulan penelitian, proses penelitian, hipotesis awal penelitian, turun ke lapangan secara langsung, analisis data dan kesimpulannya menggunakan aspek-aspek non perhitungan numerik, cenderung bersifat deskriptif, lebih condong kepada *interview* secara mendalam. Adapun pendekatan penelitian kuantitatif sebaliknya, pendekatan yang di dalam usulan penelitian, proses, hipotesis, turun ke lapangan, analisa data dan kesimpulannya menggunakan aspek pengukuran, perhitungan, rumus, dan kepastian data numerik.

Menurut (Musianto, 2002) Terdapat beberapa aspek yang bisa dijadikan patokan untuk bisa memahami perbedaan antara pendekatan penelitian kualitatif dengan pendekatan penelitian kuantitatif dengan lebih mudah, yaitu :

A. Aspek Metodologis

Pada pendekatan kualitatif, jenis-jenis pendekatannya adalah etnografis, studi kasus, pengamatan dengan keterlibatan peran, observasi, review dokumen. Adapun pendekatan kuantitatif adalah eksperimen, positivistik, *interview* terstruktur, dst.

B. Aspek Konseptualisasi

Pada pendekatan kualitatif, jenis-jenis konseptual adalah : makna, akal

sehat, pengertian, batasan situasi, fakta kehidupan sehari-hari, proses, konstruksi sosial, dan sebagainya. Pada pendekatan kuantitatif, jenis-jenis konseptual kunci ialah variabel, validitas, reliabilitas, signifikansi, hipotesis, replikasi, dan seterusnya.

C. Aspek Orientasi Teorik

Pada pendekatan kualitatif, dasar teoritiknya ialah simbolik interaksionisme, etnometodologi, fenomenologi, kebudayaan, dan sebagainya. Para kualitatif ini mengutamakan bukan teori yang pasti atau mapan, mereka berteori tentang fenomena-fenomena manusia dari aspek simbol, etnik, dan seterusnya. Sesuatu yang dapat saja berubah, bahkan ada aliran ekstrim yang kualitatif dengan meniadakan teori dalam penelitian. Pada pendekatan kuantitatif dasar teorinya ialah struktural fungsional, positivisme, behaviorisme, logika empirik dan sistem teoritik. Mereka mengutamakan teori yang tersistematik, jelas dan pasti.

D. Aspek Tujuan

Pada pendekatan kualitatif arah dan fokus suatu penelitian ialah membangun teori dari data atau fakta, mengembangkan sintesa interaksi dan teori-teori yang dibangun dari fakta-fakta mendasar (*grounded*) mengembangkan pengertian, dan sebagainya. Berarti tiap langkah mengutamakan proses, apa adanya dan tanpa dibatasi norma-norma, rumus, dan seterusnya. Pada pendekatan kuantitatif arah dan fokus suatu penelitian ialah melalui uji teoritik, membangun atau menyusun fakta dan data, deskripsi statistik, kejelasan hubungan dan prediksi. Berarti tiap langkah mengutamakan aksioma, rumus, dan soal-soal penyelesaian dan mengatasi persoalan secara langsung.

E. Aspek Korelasi dengan Responden

Pada pendekatan kualitatif diperlukan hubungan yang sederajat dan tidak terbatas atau membedakan antara yang meneliti dan diteliti. Hubungannya adalah *emphatic*, *equilitarian*, kontak yang intensif, *interview* mendalam, dan sebagainya. Mereka yang meneliti harus tenggelam atau sama derajat dengan yang diteliti. Bila perlu mereka berlagak sebagai informan rahasia di tengah penelitiannya. Mereka "*penetrating*" (menembus) di tengah masalahnya. Pada pendekatan kuantitatif diperlukan ukuran *short term* atau *long term*, jarak dengan yang diteliti, menilai sebagai peneliti penuh terhadap yang diteliti, dominasi pada peneliti, dan seterusnya.

F. Aspek Penggalan Data Lapangan

Pada pendekatan kualitatif, penggalan data dilakukan melalui deskripsi obyek dan situasi, dokumentasi pribadi, catatan lapangan, fotografis, istilah-istilah atau jargon-jargon kerakyatan, dokumentasi resmi, dan sebagainya. Tidak ada patokan absah dari peneliti, semua proses dianggap absah asalkan hal itu terjadi benar-benar (empirik) dan patokan barulah diadakan setelah semua peristiwa terjadi. Pada pendekatan kuantitatif, penggalan data

dilakukan melalui *coding* kuantitatif, perhitungan, pengukuran, dan statistik. Semuanya diaplikasikan pada patokan umum dan diukur dengan patokan tersebut, untuk dinyatakan pembuktian tersebut diterima atau ditolak.

3. Metode Penelitian Kualitatif

Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah untuk memahami sebuah fenomena yang terjadi atau suatu gejala sosial dengan memfokuskan penelitian pada gambaran yang lengkap mengenai gejala sosial yang dikaji. Hal ini diharapkan agar peneliti memperoleh pemahaman yang mendalam tentang gejala sosial atau fenomena tersebut untuk selanjutnya dihasilkan sebuah teori baru atau mengembangkan teori yang telah ada. Prosedur dari penelitian kualitatif berbeda-beda, tergantung dari prosedur perolehan datanya. Penulis akan membahas tiga jenis metode penelitian kualitatif, yaitu fenomenologi, etnografi, dan studi kasus.

A. Fenomenologi

Dalam penelitian fenomenologi, peneliti hendak menggali pengalaman narasumber dari setiap fenomena atau pengalaman hidup, dengan mengeksplorasi makna yang mereka berikan pada pengalaman tersebut. Sederhananya, penelitian yang menggunakan metode fenomenologi menjadikan pemahaman terhadap suatu fenomena yang berkaitan dengan pengalaman orang lain tentang dunianya, kemudian hasil penelitiannya lebih kepada pemahaman tentang cara orang menyikapi dunianya. (Hamdani, 2024).

B. Etnografi

Etnografi merupakan penelitian mendalam yang berfokus pada aspek budaya atau kelompok masyarakat tertentu dengan menggunakan pengamatan langsung dan partisipasi dalam kehidupan sehari-hari suatu masyarakat yang akan diteliti. Jenis penelitian ini dapat digunakan untuk permasalahan yang ada kaitannya dengan sistem kepercayaan, bahasa, maupun nilai-nilai budaya. Etnografi dikenal sebagai teori ilmu yang berupaya untuk mendeskripsikan suatu kebudayaan (Rezhi, Yunifar, & Najib, 2023).

C. Studi Kasus

Studi kasus adalah penelitian yang membahas satu kasus spesifik, baik berupa individu, kelompok, organisasi, maupun peristiwa untuk memahami secara rinci sebuah fenomena yang terkait dan menemukan solusi terhadap permasalahan tersebut. Studi kasus mencitrakan dirinya sendiri secara mendalam/detail/lengkap untuk memperoleh gambaran yang utuh dari suatu objek dalam arti bahwa data yang dikumpulkan dalam studi dipelajari sebagai suatu keseluruhan, utuh yang terintegrasi. Itulah sebabnya penelitian Studi Kasus bersifat eksploratif. Sifat objek kajian yang sangat khusus menjadi bahan pertimbangan utama peneliti untuk mengelaborasinya dengan cara mengeksplorasi secara mendalam. Peneliti tidak hanya memahami kasus dari luarnya saja, tetapi juga dari dalam sebagai entitas yang utuh dan detail. Itu sebabnya salah satu teknik pengumpulan datanya melalui wawancara

mendalam. Untuk memahami lebih jauh tentang subjek, peneliti Studi Kasus juga dapat memperoleh data melalui riwayat hidupnya (Assyakurrohim, Ikhrum, Sirodj, & Afgani, 2023).

4. Keabsahan Data Penelitian Kualitatif

Penelitian merupakan kegiatan ilmiah yang harus dilakukan secara benar dan tepat, sesuai dengan ciri keilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan. Pada penelitian kualitatif, salah satu bentuk pertanggungjawaban atas penelitian yang dilakukan yaitu harus berhasil melalui tahapan dalam pemeriksaan keabsahan data yang dapat dilakukan dengan uji kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, maupun konfirmabilitas (Mekarisce, 2020).

A. Uji Kredibilitas

Dalam penelitian kuantitatif, kredibilitas disebut dengan validitas internal. Adapun dalam penelitian kualitatif, maka suatu data dapat dinyatakan kredibel apabila adanya persamaan antara apa yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Misalnya seorang peneliti meneliti peran guru dalam meningkatkan pemahaman siswa untuk pembelajaran kosakata Bahasa Arab. Maka untuk membuktikan bahwa penelitian tersebut kredibel, maka peneliti harus mampu membuktikan penelitiannya benar-benar terjadi dan sesuai dengan apa yang dia tuliskan.

B. Uji Transferabilitas

Dalam penelitian kuantitatif, transferabilitas disebut dengan validitas eksternal yang terkait dengan konsep generalisasi data. Pada penelitian kualitatif, nilai transferabilitas tergantung pada pembaca, sampai sejauh mana hasil penelitian tersebut dapat diterapkan pada konteks dan situasi sosial yang lain. Misalnya seorang peneliti meneliti peran guru dalam meningkatkan pemahaman siswa untuk pembelajaran kosakata Bahasa Arab. Maka teori yang dihasilkan oleh peneliti tersebut, dapat digunakan oleh guru yang lain untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap kosakata bahasa Arab.

C. Uji Depentabilitas

Dalam penelitian kuantitatif, dependabilitas disebut reliabilitas. Uji dependabilitas dapat dilakukan melalui kegiatan audit terhadap seluruh proses penelitian. Hasil penelitian tidak dapat dikatakan dependable jika peneliti tidak dapat membuktikan bahwa telah dilakukannya rangkaian proses penelitian secara nyata. Misalnya seorang peneliti meneliti peran guru dalam meningkatkan pemahaman siswa untuk pembelajaran kosakata Bahasa Arab. Maka untuk membenarkan penelitian ini, maka harus ada auditor yang mengecek apakah penelitiannya benar adanya ataukah tidak, dan apakah penelitian itu betul-betul dilakukan secara ril ataukah tidak.

D. Uji Konfirmabilitas

Dalam penelitian kuantitatif, konfirmabilitas disebut objektivitas, yaitu apabila hasil penelitian telah disepakati banyak orang. Konfirmabilitas dalam penelitian kualitatif lebih diartikan sebagai konsep intersubjektivitas (konsep

transparansi), yang merupakan bentuk ketersediaan peneliti dalam mengungkapkan kepada publik mengenai bagaimana proses dan elemen-elemen dalam penelitiannya, yang selanjutnya memberikan kesempatan kepada pihak lain untuk melakukan assessment/penilaian hasil temuannya sekaligus memperoleh persetujuan diantara pihak tersebut (Mekarisce, 2020). Misalnya seorang peneliti meneliti peran guru dalam meningkatkan pemahaman siswa untuk pembelajaran kosakata Bahasa Arab. Maka peneliti ini harus siap untuk ditanya mengenai hasil penelitiannya.

5. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan aktivitas mencari data di lapangan yang akan digunakan untuk menjawab permasalahan penelitian. Validitas pengumpulan data serta kualifikasi pengumpul data sangat diperlukan untuk memperoleh data yang berkualitas. Dalam menjalankan penelitian, pengumpulan data menjadi langkah yang penting untuk memperoleh informasi yang diperlukan. Teknik pengumpulan data yang tepat dan instrumen penelitian yang valid sangat berperan dalam menghasilkan data yang akurat dan dapat diandalkan (Saefuddin, Wulan, Savira, & Juansah, 2023). Ada tiga cara untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif, yaitu :

A. Observasi (Pengamatan)

Menurut Gray (2004) yang dikutip oleh Sobry dan Prosmala, observasi dapat didefinisikan sebagai teknik pengumpulan data yang mengandalkan penginderaan baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek yang diteliti. Sehingga data yang dihasilkan mampu mendeskripsikan setting penelitian, orang, kejadian, peristiwa dan makna-makna yang di sampaikan oleh partisipan (informan) mengenai hal-hal tersebut. (Sutikno dan Hadisaputra 2020). Jika dalam dunia pendidikan, maka langkah observasi yang dilakukan adalah seorang peneliti pergi langsung ke sekolah untuk mengamati.

B. Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka baik bertemu secara langsung ataupun tidak dan tanya jawab langsung antara pengumpul data terhadap narasumber/sumber data (Trivaika dan Senubekti 2022). Jika dalam dunia pendidikan, maka langkah wawancaranya adalah peneliti menemui guru ataupun siswa kemudian memberikannya pertanyaan yang berkaitan dengan penelitian,

C. Dokumentasi

Teknik dokumentasi dapat diartikan sebagai teknik pengumpulan data melalui bahan-bahan yang tertulis yang di terbitkan oleh lembaga yang menjadi objek penelitian, misalnya seperti sekolah atau lembaga pendidikan lainnya (Yusra, Zulkarnain, dan Sofino 2021).

6. Teknik Analisa Data

Analisis data adalah tahapan terpenting dalam penelitian. Pada penelitian kualitatif, data-data yang berceceran atau berserakan tidak akan memiliki arti apa-apa jika tidak dianalisis dengan baik dan benar. Dapat dikatakan bahwa

As-Sulthan Journal Of Education (ASJE)
<https://ojssulthan.com/asje>

data-data berserakan tersebut layaknya bahan mentah yang harus diolah menjadi barang jadi dan bermanfaat. Maka dalam proses analisis, data diatur, diseleksi, diklasifikasikan dan diolah sehingga benar-benar menjadi data yang dapat menjawab permasalahan penelitian. Ada beberapa teknik yang bisa digunakan untuk menganalisa sebuah data, yaitu :

- a. Teknik Miles dan Huberman Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman memetakan bahwa ada tiga komponen yang saling berinteraksi dalam proses analisis penelitian kualitatif yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) serta penarikan simpulan dan verifikasi (*conclusion; drawing/verifying*).
- b. Teknik Spradley secara umum terdiri enam proses analisis, yaitu pengamatan deskriptif, analisis domein, pengamatan terfokus, analisis taksonomi, pengamatan terpilih, analisis komponensial, dan diakhiri dengan analisis tema (Sutikno dan Hadisaputra 2020).

KESIMPULAN

Tujuan utama penelitian kualitatif adalah untuk memahami makna dan konteks dari fenomena yang diteliti. Dalam penelitian kualitatif, terdapat beberapa metode yang dapat digunakan, seperti fenomenologi, etnografi, dan studi kasus. Masing-masing metode memiliki kelebihan dan kekurangan, serta digunakan untuk memahami fenomena yang berbeda-beda. Penelitian kualitatif memiliki beberapa kelebihan, seperti kemampuan untuk memahami konteks dan makna dari fenomena yang diteliti, serta kemampuan untuk mengembangkan teori yang lebih mendalam. Namun, penelitian kualitatif juga memiliki beberapa kekurangan, seperti kesulitan dalam generalisasi hasil penelitian, serta kesulitan dalam memastikan keabsahan data. Untuk memastikan keabsahan data dalam penelitian kualitatif, terdapat beberapa teknik yang dapat digunakan, seperti uji kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas. Selain itu, peneliti juga harus memastikan bahwa data yang dikumpulkan adalah data yang akurat dan dapat diandalkan. Dalam menganalisis data penelitian kualitatif, terdapat beberapa teknik yang dapat digunakan, seperti teknik Miles dan Huberman, serta teknik Spradley. Masing-masing teknik memiliki kelebihan dan kekurangan, serta digunakan untuk menganalisis data yang berbeda-beda. Dalam kesimpulan, penelitian kualitatif merupakan salah satu metode penelitian yang digunakan untuk memahami fenomena sosial dengan mendalam. Penelitian ini memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan, serta memerlukan beberapa teknik untuk memastikan keabsahan data dan menganalisis data. Oleh karena itu, peneliti harus memahami dengan baik metode penelitian kualitatif dan teknik-teknik yang digunakan dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Amri, U., Rifma, R., & Syahril, S. (2021). Konsistensi Kebijakan Pendidikan di *As-Sulthan Journal Of Education (ASJE)*
<https://ojssulthan.com/asje>

- Indonesia. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2200–2205. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.778>
- Aris Dwi Cahyono. (2021). (Library Research) Peranan Pengembangan Manajemen Kinerja Tenaga Administrasi Kesehatan Terhadap Peningkatan Mutu Pelayanan Kesehatan Di Puskesmas. *Jurnal Ilmiah Pamenang*, 3(2), 28–42. <https://doi.org/10.53599/jip.v3i2.81>
- Assyakurrohim, D., Ikhrum, D., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2023). Metode Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3(01), 1–9. <https://doi.org/https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1951>
- B, A. U., Jannati, P., Malahati, F., Qathrunnada, Q., & Shaleh, S. (2023). Kualitatif : Memahami Karakteristik Penelitian Sebagai Metodologi. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(2), 341–348. <https://doi.org/10.46368/jpd.v11i2.902>
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1>.
- Hamdani, S. (2024). Impelementasi Metode Fenomenologi Dalam Penelitian Pendidikan Islam. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam Dan Isu-Isu Sosial*, 22(1), 35–53. <https://doi.org/https://doi.org/10.37216/tadib.v20i2.725>
- Mekarisce, A. A. (2020). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat. *JURNAL ILMIAH KESEHATAN MASYARAKAT : Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 12(3), 145–151. <https://doi.org/10.52022/jikm.v12i3.102>
- Musianto, L. S. (2002). Perbedaan Pendekatan Kuantitatif Dengan Pendekatan Kualitatif Dalam Metode Penelitian. *Jurnal Manajemen Dan Wirausaha*, 4(2), 123–136. <https://doi.org/10.9744/jmk.4.2.pp.123-136>
- Oktaria, K., Agustina, R., Aliyah, J., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2023). Grounded Theory Kurnia. *Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3(1), 40–49. <https://doi.org/https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1957>
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian Pendidikan. *JURNAL PENDIDIKAN DAN KONSELING*, 4(4), 7911–7915. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.9498>
- Rezhi, K., Yunifar, L., & Najib, M. (2023). Memahami Langkah-Langkah dalam Penelitian Etnografi dan Etnometodologi. *Jurnal Artefak*, 10(2), 271. <https://doi.org/10.25157/ja.v10i2.10714>
- Saefuddin, M. T., Wulan, T. N., Savira, & Juansah, D. E. (2023). TEKNIK PENGUMPULAN DATA KUANTITATIF DAN KUALITATIF PADA METODE PENELITIAN. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(5962–5974), 342–346. <https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v8i3.12005>
- Safarudin, R., Kustati, M., & Sepriyanti, N. (2023). *Penelitian Kualitatif*. 3, 9680–9694.
- Sari, M., & Asmendri, A. (2020). Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA. *Natural Science*, 6(1), 41–53.

<https://doi.org/10.15548/nsc.v6i1.1555>

Sutikno, S., & Hadisaputra, P. (2020). *Penelitian Kualitatif*. Lombok: Holistica.

Trivaika, E., & Senubekti, M. A. (2022). Perancangan Aplikasi Pengelola Keuangan Pribadi Berbasis Android. *Nuansa Informatika*, 16(1), 33–40. <https://doi.org/10.25134/nuansa.v16i1.4670>

Waruwu, M. (2023). Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2896–2910. <https://doi.org/10.36706/jbti.v9i2.18333>

Yusra, Z., Zulkarnain, R., & Sofino, S. (2021). Pengelolaan Lkp Pada Masa Pendmik Covid-19. *Journal Of Lifelong Learning*, 4(1), 15–22. <https://doi.org/10.33369/joll.4.1.15-22>